



Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram

Hariyanto¹, Mursini Jahiban², Edy Herianto³

^{1,2,3}Dosen Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
hariyantopkn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan, dilatar belakangi bahwa SMPN 2 Mataram merupakan pilihan utama dan pavorit bagi siswa tamatan Sekolah Dasar yang memiliki nilai ujian nasional relatif sangat baik di lingkungan Kota Mataram. Disisi lain setiap siswa memiliki Hand Phone dengan kapasitas mengakses internet dengan segala fiturnya. Dengan demikian strategi Guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam kaitan dengan pembentukan manusia berbudaya dan beradab sesuai 18 nilai karakter. Adapun nilai karakter yang harus diperkuat oleh guru menurut Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, diantaranya: nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, dan cinta damai. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui strategi Guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Mataram dan hambatan yang dihadapinya. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan XI. Validitas data dilakukan melalui informan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta perwakilan siswa yang ditentukan secara purposive sampling. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Guru PPKn SMPN 2 Mataram, para siswa, dan Tim Peneliti, serta pihak yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Mataram melakukan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga/ fisik. Strategi penguatan karakter dalam intrakurikuler terintegrasi mulai dari perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kokurikuler dilakukan dengan memberi tugas peningkatan wawasan terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Sedangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pramuka, olah raga, dan kegiatan keagamaan. Sedangkan prinsip penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan berorientasi pada perkembangan potensi siswa, keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari mulai siswa masuk gerbang sekolah-selama di sekolah-hingga pulang sekolah. Hambatan yang dihadapi Guru PPKn hampir tidak ada yang cukup berarti, karena dilakukan secara preventif dengan sosialisasi dan memberi pemahaman bahwa melaksanakan nilai karakter bukan kewajiban tetapi kebutuhan siswa sendiri. Bagi siswa yang telah melanggar nilai karakter dengan penuh kesadaran telah meminta maaf dilakukan tindakan edukasi dengan pendekatan personal dan memberi teguran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sedangkan penindakan yang bersifat kuratif/ represif kepada siswa yang melanggar nilai karakter diberikan tugas yang bersifat mendidik dan teguran agar tidak mengulang kesalahan melanggar nilai karakter di masa datang lagi. Sedangkan hambatan dari siswa, guru tidak bisa melakukan pengawasan setelah siswa pulang sekolah, pengaruh negatif fitur Hand Phone, dan pengaruh negatif dari teman sebaya. Oleh karena itu pengawasan orang tua perlu dan penting untuk dilibatkan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik terencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler melalui harmonisasi, dan prinsip sesuai peraturan.

Kata Kunci: Strategi, Guru PPKn, Penguatan Karakter

Strategy Teachers of Pancasila Education and Citizenship In Powered of Character The Students of Mataram Junior High School 2

ABSTRACT

The research background is that the Mataram Junior High School have priority choice and favorite of the student elementary school finished who has high grade in National Examination around Mataram City. Beside that every student has Hand Phone with high capacity to access the internet including the pictures. So that strategy teachers of Pancasila Education and Citizenship in powered of character in made human civilization is very crucial as long as 18 character education of President Regulation No 87, 2017. The character education are: religious value, honesty, tolerance, discipline, workhard, creative, self, democratic, to know, national spirit, national love, appreciate the , communicative, love of peace. The research purpose are to know the strategy teachers of Pancasila Education and Citizenship in powered of character the students of Mataram Junior High School 2 and barrier of teachers faced. The research approach is descriptive qualitative approach with teachers grade VII, VIII, and IX as subject research. The validity of data, the researchers used the school principle and guidance counselling teacher as an informant, and the students who stated by purposive sampling. So that the result of research are useful for teachers of Pancasila Education and citizenship, the students, and research team, and who belongs to powered character education. The result of research are that the teachers Pancasila Education and Citizenship grade VII, VIII, and Grade IX in powered character used the harmonies of heart, filling, thinking, and physical by intracurricular activities. Intracurricular activities are integrated start from planning in, the Lesson Plan, teaching-learning process, and evaluation. Cocurricular to do with tasks learning given to improve of the students knowledge relevant with powered of character education. By extracurricular the powered character education are cross red, sport, and religious activities. The principles of powered character education are oriented with student potential development, teachers model, school principles, guidance and counselling teacher, and the students, academic habit activities start with student enrollment area, in school area, and student go to home. The barrier of teachers faced are not meaningful, because powered of character education to done by preventive with socialisation to improve the students comprehension of the character education are not duty but needed of good student self. For the students who are misbehavior from character education and by self awarners to apologies, the teacher give educates process by personal approach and give signal so that the student does not same false in the future. Beside that the curative/ repressive for the student who are misbehavior the character education must give the student task educated, so that not done the same wrong in the future. In the other hand, barrier from students are the teacher can not monitoring the student out of class to go home, and negative influence of classmate. So that monitoring and tutoring from her/ his father and mother is vital and useful for goodness of the student. The conclusion of the research is the strategy of teacher Pancasila Education and Citizenship in powered the character very good by planning in the Teaching Learning Plan, in the teaching learning process, and evaluation of student achievement. The powered of character education done in intracurricular, cocurricular, and extracurricular by harmony of heart manage, filling, thinking, and physical manage as long as a regulated of character powered.

Key Word: Strategy, Teachers of Pancasila Education and Citizenship, character

Pendahuluan

Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan budaya lokal, dan budi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya dan beradab harus dilaksanakan upaya penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab perlu penguatan pendidikan karakter sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. Selanjutnya pada Pasal 1 (2) Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 dikatakan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Masduki (2016: 18-19) mengatakan bahwa sejatinya guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik. Dalam kaitan betapa pentingnya pendidikan karakter, Pulungan Alam Saleh (2017: 1) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik.

Guru PPKn mempunyai tanggung jawab menggali, membina, dan membentuk kepribadian para siswanya agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 yang mengatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Guru PPKn mempunyai peran dan tanggung jawab dalam penguatan karakter para peserta didik pada jalur pendidikan formal

SMPN 2 Mataram merupakan sekolah dipavoritkan untuk dipilih oleh para siswa lulusan Sekolah Dasar dengan nilai Ujian Nasional relatif tertinggi di Kota Mataram. Dengan demikian para siswa yang dapat lulus seleksi masuk dapat dikategorikan siswa yang berprestasi belajar sangat baik. Disisi lain kondisi sosial ekonomi para orang tuanya relatif baik, sehingga setiap siswa memiliki fasilitas laptop dan Hand Phone yang dapat dipergunakan mengakses internet. Hal ini berarti bahwa karakter para siswa SMPN 2 Mataram dapat dipengaruhi lingkungan dari duna maya yang bersifat positif maupun yang bersifat negataif. Pengaruh yang bersifat positif dari dunia maya, jika laptop dan Hand Phone digunakan terkait dengan tugas-tugas yang

diberikan oleh guru. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat negatif, seperti berita hoack dan konten pornografi. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 menjadi sangat penting mendapat perhatian terutama terkait dengan informasi memecah belah bangsa, informasi kebencian, dan unsur-unsur yang bersifat merusak karakter para siswa lainnya.

Guru Mata Pelajaran PPKn mempunyai kewajiban dengan guru lainnya secara bersama-sama melakukan pembentukan dan memperkuat karakter siswa. Dengan pengaruh lingkungan di luar sekolah yang bersifat negatif tanpa dapat dikontrol oleh guru menjadi tantangan tersendiri dalam memperkuat karakter para siswanya. Guru Mata Pelajaran PPKn SMPN 2 Mataram harus memiliki strategi penguatan karakter siswa yang sengaja dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi agar memberi dampak lebih positif bagi penguatan karakter siswa untuk menghadapi pengaruh lingkungan negatif yang tidak dapat dikontrol guru. Menyadari bahwa internet dan Hand Phone dapat bersifat positif, jika dirancang dan dilaksanakan dengan sengaja untuk memperkuat karakter dalam proses belajar mengajar. Namun disisi lain ada pula pengaruh negatif yang sangat besar dari penggunaan internet dan Hand Phone jika kesadaran siswa dalam penggunaannya yang bersifat positif. Dengan adanya pengaruh negatif yang datang dari lingkungan di luar sekolah dan tidak dapat dikontrol oleh guru, maka guru PPKn harus memiliki dan melaksanakan strategi penguatan karakter para siswanya agar berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PPKn dalam penguatan karakter siswa SMPN 2 Mataram ?

Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk menemukan: Strategi penguatan karaktersiswa SMPN 2 Mataram yang dilaksanakan oleh guru PPKn dan hambatan yang dihadapi guru PPKn SMPN 2 Mataram dalam penguatan pendidikan karakter siswanya

Urgensi penelitian ini diantaranya diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Guru PPKn SMPN 2 Mataram

Melalui penelitian ini para Guru SMPN 2 menyadari pentingnya strategi penguatan karakter siswa yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara serius berkelanjutan, karena tantangan pengaruh negatif lingkungan luar dunia maya yang tidak dapat dikontrol oleh guru

2. Bagi Siswa SMPN 2 Mataram

Melalui penelitian ini para siswa SMPN 2 Mataram menyadari betapa besar pengaruh positif maupun negatif dari dunia maya terkait dengan penguatan karakter dirinya.

3. Bagi Peneliti FKIP Universitas Mataram

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian penguatan karakter siswa yang dapat diinklusikan dalam perkuliahan yang menjadi tanggung jawab setiap dosen dalam melaksanakan

perkuliahan. Selain itu para dosen Program Studi PPKn memiliki profile strategi penguatan karakter siswa pada jenjang SMPN dengan kualitas potensi dan prestasi belajar siswa yang baik dengan pengaruh dunia maya yang dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif jika disalah gunakan oleh para siswa.

Kajian Teoritis

Setiap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mengawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terkandung komponen Indikator Pencapaian Kompetensi termasuk karakter yang diperkuat, Pendekatan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Metode Mengajar, skenario pembelajaran dan media serta sumber belajar. Dengan demikian maka setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kata strategi mengandung pengertian siasat, cara/ metode, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Hal senada juga dikemukakan oleh Anggraini (2015:) bahwa strategi guru adalah siasat yang dilakukan dalam melakukan sebuah tindakan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sedangkan Pulungan Alam Saleh (2017: 7) mengatakan bahwa secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Strategi berarti pula pilihan pola kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter siswa harus sengaja dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh setiap Guru PPKn agar dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, para guru memberikan pemahaman empat pilar kebangsaan yaitu:

1. Pancasila sebagai Dasar Negara, Ideologi Negara, dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia
2. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang harus menjadi landasan konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan kesepakatan final sebagai bentuk negara dan menjadi harga mati
4. Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud filosofi kesatuan dibalik keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Penguatan karakter siswa SMPN 2 Mataram memiliki tantangan tersendiri, karena pada umumnya merupakan siswa dengan kategori input sekolah yang sangat baik dan sekaligus menjadi pavorit sekolah pilihan utama bagi setiap lulusan sekolah dasar di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Disisi lain setiap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru PPKn, harus menggunakan laptop atau Hand Phone dengan mengakses internet. Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap siswa SMPN 2 Mataram memiliki kesempatan dan kemampuan untuk menggunakan fasilitas internet. Dalam kaitan dengan mengakses internet inilah para siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan bersifat positif dari tugas yang diberikan oleh guru PPKn. Namun disisi dengan sifat manusia ingin tahu juga memberi peluang para siswa untuk mendapatkan informasi hoack, isu, opini, dan informasi yang bersifat subyektif tanpa dapat dikontrol oleh guru. Jika penggunaan fasilitas yang bersifat negatif lebih inten dan digemari oleh para siswa, maka dampaknya akan terjadi kesenjangan yang sangat tajam antara penguatan pendidikan karakter dengan pengaruh konten negatif yang juga begitu besar dan bahkan sangat besar berpengaruh pada kepribadian siswa. Dengan demikian penguatan pendidikan karakter menjadi tantangan tersendiri bagi guru PPKn di SMPN 2 Mataram. Para guru PPKn SMPN 2 Mataram harus berupaya dengan segala siasat, cara, dan alat media serta alat bantu pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter pada para siswa untuk menghadapi pengaruh naegatif globalisasi dari dunia maya internet. Disisi lain peran dan tugas guru PPKn harus terus berupaya melakukan penguatan pendidikan karakter para siswanya agar memiliki ketangguhan dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Karakter siswa yang harus diperkuat sangat terkait dengan mewujudkan bangsa Indonesia yang berbudaya. Adapun nilai-nilai karakter yang diperkuat diantaranya: nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam kaitan dengan pembentukan karakter, Cahyaningsih Sri Tutik (2015:v) mengatakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Selanjutnya dikatakan bahwa titik tekan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan nantinya adalah sebagai pendidikan karakter dan moral guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki bebarapa tujuan sebagai berikut:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik

yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia

3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter

Sedangkan prinsip Penguatan Pendidikan Karakter menurut Pasal 5 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu.
2. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan.
3. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:

1. Intrakurikuler
2. Kokurikuler, dan
3. Ekstrakurikuler

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan secara integrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa oleh guru PPKn, dan maupun dalam kegiatan pramuka,, UKS, PMR dan kegiatan keagamaan serta kegiatan bhakti sosial serta kegiatan yang sejenisnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan rangkaian aktivitas penelitian yang dirancang secara sistematis dengan memperhatikan tahapan setiap kegiatan dan sekaligus untuk mencapai tujuan tertentu. Keseluruhan proses penelitian dengan fokus pada bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Guru PPKn SMPN 2 Mataram kepada siswanya. Menurut Sugiyono (2011: 199) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Demikian juga Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 3) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

A. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PPKn SMPN 2 Mataram untuk mendapatkan data terkait dengan siasat, cara/ metode, alat yang digunakan melakukan penguatan pendidikan karakter para siswanya. Dengan demikian maka dalam penelitian ini Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan Kelas IX SMPN 2 Mataram sebagai responden dan sekaligus menjadi sumber data utama penelitian.

B. Informan

Informan dalam penelitian ini akan diambil secara purposive sample sekaligus merupakan sebagai validitas data yang diperoleh dari sumber utama yaitu:

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Mataram
2. Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Mataram
3. Perwakilan siswa Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Mataram

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan orang yang mengetahui dan terlibat langsung dalam situasi sosial pada tempat dilakukan penelitian. Sebagaimana pendapat Arikunto (2009: 144) yang menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas subyek darimana suatu data diperoleh. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sebagaimana judul penelitian ini Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram, maka data primernya adalah Guru PPKn SMPN 2 Mataram. Dalam rangka menjawab rumusan masalah bagaimana strategi yang digunakan dalam memperkuat karakter siswa, maka yang dapat menjawab dan menjelaskannya adalah Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan Guru PPKn Kelas IX. Disamping itu strategi yang digunakan akan terjabar pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran, maka data tertulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing Guru PPKn sangat penting dijadikan sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Para siswa SMPN 2 Mataram menjadi obyek dari strategi yang digunakan Guru PPKn dalam penguatan karakter, maka pernyataan siswa dan data kegiatan siswa terkait dengan penguatan karakter akan menjadi sumber data sekunder. Dalam kaitan dengan siswa sebagai sumber data, maka siswa yang akan dijadikan sumber data digunakan teknik purposive sampling yaitu mereka yang pernah dipanggil oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan

penelitian yaitu penguatan pendidikan karakter yang dilakukan guru. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, karena siswa yang pernah dipanggil oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang sangat merasakan perilaku menyimpang (misbehavior). Para siswa inilah yang sangat perlu penguatan pendidikan karakter secara lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mendapat teguran dari gurunya, karena sudah berkarakter baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 218-219) yang mengatakan bahwa pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek penelitian atau situasi sosial yang akan diteliti. Disamping itu data sekunder juga dapat diambil dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan masing-masing guru PPKn SMPN 2 Mataram, baik Kelas VII, VIII, maupun Kelas IX.

Bagaimanapun juga Kepala Sekolah sangat bertanggung jawab atas penguatan pendidikan karakter dan terkait dengan pengamatannya terhadap perilaku Guru PPKn maupun para siswanya. Oleh karena itu, maka Kepala Sekolahpun dimintakan datanya terkait dengan strategi penguatan pendidikan karakter sebagai data sekunder. Di pihak lain penyimpangan terhadap karakter yang baik yang dilakukan para siswa, tentunya akan ditangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling, maka informasi darinya juga akan menjadi data sekunder. Data dari guru Bimbingan dan Konseling terkait dengan sangsi, pembinaan, dan tindak lanjut upaya penguatan pendidikan karakter yang pernah dilayaninya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian harus relevan dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Penggunaan angket untuk dapat mengungkapkan strategi Guru PPKn masing-masing Kelas VII, VIII, dan Kelas IX dalam rangka mendapatkan data akurat secara tertulis deskriptif yang nantinya akan diproses validasi dengan data wawancara, dokumen, dan observasi.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008: 226) mengatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Selanjutnya dijabarkan pula pengklasifikasian observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi terang-terangan (overt observation),

dan observasi tersamar (covert observation), serta observasi takterstruktur (unstructured observation). Dalam penelitian ini data juga dikumpulkan melalui observasi berpartisipasi pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Stainback dalam Sugiyono (2014: 226-227) membagi observasi partisipatif menjadi empat:

a. Partisipasi Pasif (Passive Participation)

Dalam hal ini peneliti data ke dalam kelas mengikuti Guru PPKn melaksanakan proses pembelajaran, dimana peneliti sebagai pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Fungsi peneliti merekam aktivitas terkait strategi penguatan pendidikan karakter yang diaplikasikan oleh Guru PPKn

b. Partisipasi Moderat (Moderate Participation)

Dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan Guru PPKn sebagai orang luar anggota penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan mengikuti secara penuh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan jika data belum lengkap atau kurang jelas dalam pengklasifikasinya, maka peneliti meminta penjelasan guru yang bersangkutan. Peneliti tidak akan dan tidak boleh intervensi data.

c. Partisipasi Aktif (Active Participation)

Dalam penelitian ini tim peneliti tidak berpartisipasi aktif terkait dengan strategi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Guru PPKn SMPN 2 Mataram.

d. Partisipasi Lengkap (Complete Participation)

Dalam melakukan pengumpulan data, tim peneliti telah terlibat sepenuhnya terhadap proses pembelajaran dan mengamati situasi interaksi para siswa di sekolah terutama di halaman sekolah. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang natural dari pihak guru. Peneliti juga tidak bisa intervensi atas sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi di antara para siswa.

3. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan antara dua belah pihak peneliti dengan sumber data utama Guru PPKn SMPN 2 Mataram, juga sumber data sekunder Kepala Sekolah, GuruBimbingan Dan Konseling, dan perwakilan siswa Kelas VII, VIII, IX. Dalam penelitian ini, tim peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (in-dept interview) dengan wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara menemui Guru PPKn SMPN 2 Mataram Kelas VII, VIII, dan IX, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Dan Konseling, dan perwakilan siswa Kelas VII, VIII, dan IX. Semua keterangan akan ditampung dengan tanpa kritik. Peneliti hanya melakukan klarifikasi atau meminta penjelasan untuk menyempurnakan keaslian data.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 240) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari fakta hasil catatan peristiwa yang sudah berlalu ataupun pada waktu observasi dalam kelas. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini akan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran para Guru PPKn SMPN 2 Mataram dan gambaran interaksi siswa terkait dengan karakter sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

E. Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara deskriptif sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumenter tulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan Guru PPKn, maupun dalam bentuk gambar serta data pendukung lainnya, sehingga dapat dipahami dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya temuan data divalidasi terlebih dahulu dan direduksi, sehingga dapat diformulasikan menjadi hasil penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian dengan mengikuti pendapat analisa data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-252) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data mengikuti tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya setelah hasil validasi yang selanjutnya mengurangi dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting sesuai dengan fokus penelitian atau tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Melalui penyajian data, maka data diorganisasikan sedemikian rupa, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya

3. Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion and Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran terkait subyek penelitian yang sebelumnya remang-remang kurang jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Kejelasan dapat terurai dengan sistematis, hubungan kausal atau interaktif, ataupun membangun hipotesis baru maupun teori. Dalam kaitan dengan verifikasi data peneliti dengan cermat mencocokkan antara data primer dengan data sekunder sesuai fokus penelitian atau tujuan penelitian,

selanjutnya ditarik kesimpulan. Apabila data dari subyek penelitian dan informan berbeda, maka tim peneliti melakukan validitas data melalui triangulasi dari pihak ketiga yang dapat memberikan informasi pembandingan apakah data dari subyek penelitian yang valid onirmatau data dari informan yang valid.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari Guru PPKn Kelas VII SMPN 2 Mataram dapat dideskripsikan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kersama antar guru dengan guru, antar guru dengan siswa, dan antar siswa dengan siswa. Olah hati terkait dengan karakter nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, dan karakter bertanggung jawab. Olah rasa terkait dengan karakter nilai religius, jujur, toleran, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan karakter bertanggung jawab. Olah pikir terkait dengan karakter nilai religius, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta karakter bertanggung jawab. Sedangkan penguatan pendidikan karakter melalui olah raga/ fisik dilakukan pada semua karakter. Data tersebut dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Mataram sebagai bentuk upaya mewujudkan siswa yang berbudaya dan sekaligus beradab.

Data yang diperoleh dari Guru PPKn Kelas VIII SMPN 2 Mataram dideskripsikan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga/ fisik. Olah hati terkait dengan karakter nilai religius, jujur, rasa , ingintahu, peduli lingkungan, dan karakter peduli sosial. Olah rasa terkait dengan karakter nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan karakter bertanggung jawab. Melalui olah pikir, penguatan pendidikan karakter terkait dengan karakter nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, dan karakter bertanggung jawab. Sedangkan olah raga/ fisik dilakukan terhadap karakter nilai religius, toleran, disiplin, dan karakter bekerja keras. Data tersebut di atas dibenarkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Mataram.

Sedangkan dari Guru PPKn Kelas IX SMPN 2 Mataram terungkap bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga/ fisik. Olah hati dititik tekankan pada karakter nilai religius, jujur, toleran, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan

karakter bertanggung jawab. Olah raga dilakukan terkait karakter nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan karakter bertanggung jawab. Sedangkan penguatan pendidikan karakter melalui olah raga/fisik diutamakan pada karakter bekerja keras, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn Kelas IX SMPN 2 Mataram yang juga menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan terkait dengan penguatan pendidikan karakter, dibenarkan oleh perwakilan siswa.

Strategi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan Kelas IX SMPN 2 Mataram dilaksanakan secara integrasi intra kurikuler yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana data RPP terlampir. Menurut Guru PPKn Kelas VII dan VIII PPKn SMPN 2 Mataram penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler lebih terkait dengan karakter nilai religius, kreatif, gemar membaca, dan karakter peduli lingkungan. Sedangkan Guru PPKn Kelas IX SMPN 2 Mataram penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kokurikuler lebih terkait dengan karakter nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, dan karakter kreatif. Mengenai karakter nilai religius dan kreatif dilakukan terintegrasi pada kegiatan ekstra kurikuler baik yang dilakukan oleh Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan maupun Kelas IX SMPN 2 Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan prinsip penguatan karakter, diperoleh data dari Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan Kelas IX SMPN 2 Mataram menggunakan strategi yang berorientasi pada perkembangan potensi siswa, keteladanan guru, dan pembiasaan sehari-hari dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Prinsip penguatan karakter ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah maupun Guru Bimbingan dan Konseling.

Dalam kaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Mataram, lebih mengutamakan tindakan preventif/ pencegahan agar nilai karakter tidak dilanggar. Disamping itu tindakan edukasi juga diberikan kepada siswa yang telah melanggar atau menyimpang dari karakter yang dibina dan dibentuk pada diri masing-masing siswa. Bagaimanapun siswa yang sedang mencari jati dirinya tidak luput dari kesalahan, sehingga upaya penindakan secara represive kepada siswa yang melanggar nilai karakter harus dilakukan pula. Hal senada juga dikemukakan oleh Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan IX serta dibenarkan oleh Kepala Sekolah maupun Guru Bimbingan dan Konseling. Disisi lain Guru PPKn Kelas VII SMPN 2 Mataram mengungkapkan bahwa tindakan pencegahan hendaknya perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya nilai karakter demi masa depan siswa dan manfaatnya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terkait dengan masalah pelanggaran, maka pihak guru dan terkait sangat perlu melakukan proses klarifikasi agar tidak terjadi salah pemberian sanksi dan juga para siswa diberi nasehat sebagai tanggung jawab

guru menjaga nama baik sekolah. Khusus untuk karakter disiplin, perlu memberikan pembinaan agar terus ditingkatkan dan perlu dimotivasi agar semua siswa dengan penuh kesadaran melaksanakan disiplin, karena disiplin merupakan kebutuhan siswa dan sekaligus merupakan tuntutan sekolah. Berbeda dengan Guru PPKn Kelas VIII SMPN 2 Mataram yang menyatakan bahwa upaya pencegahan pelanggaran nilai karakter dapat dilakukan: memberi pengetahuan, arahan, saling mengingatkan, memotivasi, menumbuhkan sikap demokratis, dan mengkomunikasikan bahwa nilai karakter sangat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan. Sedangkan Guru PPKn Kelas IX SMPN 2 Mataram menyatakan bahwa tindakan pencegahan agar nilai karakter tidak dilanggar oleh siswa dengan lebih pada memberi pemahaman dan kesadaran siswa terhadap melaksanakan nilai karakter bukan kewajiban tetapi kebutuhan bathin siswa sendiri. Dalam kaitan dengan tindakan edukasi, upaya pendekatan personal harus lebih ditonjolkan dan upaya penindakan harus lebih bersifat mendidik. Data tersebut di atas dibenarkan oleh Kepala Sekolah maupun Guru Bimbingan dan Konseling.

Berkaitan dengan hambatan yang dihadapi guru PPKn Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 2 Mataram dalam penguatan pendidikan karakter, dari faktor guru hampir tidak ada. Namun nilai karakter kejujuran pada diri siswa relatif sulit diketahui dengan jelas. Sedangkan hambatan dari luar guru sangat diakui berasal dari penggunaan Hand Phone yang tidak bisa mendapatkan perhatian yang cukup dan sangat sukar melakukan pengaeawas secara individual siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling. Data ini juga diakui oleh siswa, terutama pada waktu menggunakan Hand Phone dalam mengerjakan tugas kelompok yang dibebankan oleh guru.

Hambatan penguatan pendidikan karakter baik Guru Kelas VII SMPN 2 Mataram, Guru Kelas VIII, maupun Guru Kelas IX sepaham tidak ada hambatan dari siswa, karena semua siswa patuh pada gurunya. Namun dalam proses pembinaan masih ada yang perlu dikomando dan dipandu agar melaksanakan nilai karakter dengan baik. Sedangkan hambatan yang berasal dari luar siswa, terkait dengan daya tampung mushola yang tidak memadai, pihak orang tua siswa yang kurang kontrol penggunaan Hand Phone dalam mengakses internet dengan segala aplikasinya.

Dari dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) buatan Guru PPKn Kelas VII SMPN 2 Mataram diperoleh data penguatan nilai karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran terkait dengan: menghargai dan menghayati ajaran agama, perilaku jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, tanggung jawab, peduli sosial dan lingkungan. Sedangkan Guru Kelas VIII, karena membahas materi pokok Kedudukan dan Fungsi Pancasila, dengan pendekatan scientific lebih menekankan nilai karakter: nilai religius, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, dan bertanggung jawab. Demikian pula Guru Kelas IX menitik beratkan pada nilai karakter menghargai

dan menghayati ajaran agama, perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif. Melalui pemahaman dan penerapan pengetahuan dikembangkan pula nilai karakter ingin tahu, gemar membaca-menghitung-menggambar-mengarang, sikap percaya diri dan bertanggung jawab.

B. Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya bangsa Indonesia menjadikan siswamanusia berbudaya, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur sebagaimana harkat dan martabanya. Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, baik diri siswa, keluarga, satuan pendidikan maupun masyarakat. Gerakan pendidikan melalui Guru PPKn SMPN 2 Mataram melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga/fisik telah sesuai dengan Perpres No 87 Tahun 2017 sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Guru PPKn SMPN 2 Mataram selaku penanggung jawab tugas utama penguatan pendidikan karakter, telah melaksanakan misi dan fungsinya dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan maupun ekstrakurikuler dalam rangka membangun dan membeali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045.

Prinsip yang digunakan oleh Guru PPKn SMPN 2 Mataram dalam penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik, (2) keteladanan guru, siswa, dan Kepala Sekolah, dan (3) berlangsung melalui pembiasaan mulai masuk gerbang sekolah-selama dalam kelas-di lingkungan sekolah-hingga para siswa pulang sekolah.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter oleh Guru PPKn SMPN 2 Mataram dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler terintegrasi dalam Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, penguatan materi pembelajaran, pendekatan-model-metode mengajar, media pembelajaran, maupun instrumen evaluasi sebagaimana tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan masing-masing guru (terlampir).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Guru PPKn SMPN 2 Mataram baik Kelas VII, VIII, maupun Kelas IX telah melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik pada penguatan pendidikan karakter. Hal ini sesuai pendapat Hariyanto (2017: 19) yang mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi membina dan mengembangkan karakter atau kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik, selalu berpikir global dan bertindak lokal. Selanjutnya dikatakan bahwa dengan perubahan global dan situasi

yang tidak dapat diprediksikan, maka setiap warga negara harus cerdas dan adaptif terhadap perkembangan jaman. Setiap warga negara harus berupaya berperilaku bijak dengan menggunakan hati nurani dan akal sehatnya, sehingga tercipta dan terpelihara keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian di atas berkaitan dengan strategi Guru PPKn SMPN 2 Mataram dalam penguatan pendidikan karakter siswanya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PPKn SMPN 2 Mataram dalam penguatan pendidikan karakter siswanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan intrakurikuler terintegrasi mulai perencanaan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Sedangkan memperkuat pendidikan karakter dilakukan melalui keharmonisan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga/ fisik. Prinsip penguatan pendidikan karakter berorientasi pada perkembangan potensi siswa, keteladanan, dan pembiasaan sehari-hari.
2. Dalam kaitan dengan tindakan yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter, Guru PPKn SMPN 2 Mataram melaksanakan pencegahan agar nilai karakter tidak dilanggar dengan melakukan sosialisasi dan memberi pemahaman bahwa karakter yang mulia bukan suatu kewajiban tetapi kebutuhan. Tindakan edukasi yang diberikan kepada siswa yang telah melanggar nilai karakter dengan penuh kesadaran telah meminta maaf dengan cara pendekatan personal dan menasehatinya. Sedangkan tindakan yang bersifat penindakan kuratif/ represif kepada siswa yang melanggar nilai karakter diberikan teguran agar tidak mengulang kesalahan dan mengerjakan tugas yang bersifat mendidik.
3. Para guru PPKn SMPN 2 Mataram tidak mengalami hambatan yang berarti dalam penguatan pendidikan karakter, karena keteladannya dan selalu dijadikan acuan bagi para siswa. Sedangkan hambatan dari siswa lebih terpengaruh oleh informasi teknologi dan interaksi kawan sebaya.

B. Saran

Penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Mataram telah berlangsung dengan baik, namun terus perlu dilakukan penguatan dengan cara:

1. Melibatkan para orang tua siswa secara bersama-sama dengan pihak sekolah melakukan sinergi membangun karakter siswa yang berbudaya.

2. Memanfaatkan siswa yang telah melaksanakan nilai karakter sebagaimana Perpres No 87 Tahun 2017 menjadi tutor sebaya dan sekaligus sebagai informan yang memberikan informasi bagi Guru PPKn, jika ada siswa yang melanggar nilai karakter berdasarkan proses klarifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Rezita. 2015. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar (Skripsi). Malang: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto Suharsini. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arumsari Mila Silvy. 2014. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di MI Al Huda Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cahyaningsih Sri Tutik. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: untuk SMP/ M.Ts Kelas IX. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hariyanto. 2017. Pendidikan Kewarga Negara (Buku Ajar). Mataram: FKIP Universitas Mataram
- Joko Widodo. 2017. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Masduki. 2016. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang Dan SMP Islam Al-Akbar Singosari Malang (Tesis). Malang: Program Magister PAI Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pulungan Alam Saleh. 2017. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun 2016/ 2017 (Skripsi). Medan: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Sumatera Medan.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R & D Bandung: Alfabeta.